

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10
DENGAN MEDIA JEPITAN BAJU PADA KELOMPOK A DI TK DHARMA
BHAKTI SURABAYA**

ARTIKEL



**ISTIAMAH
091 684 411**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI S-1
PENDIDIKAN GURU – PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2012**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 DENGAN MEDIA JEPITAN BAJU PADA KELOMPOK A DI TK DHARMA BHAKTI SURABAYA

Prodi PG. Paud Isti'amah kartini.fatha @yahoo.com

Abstrak

Anak kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya sebagian besar dalam mengenal konsep bilangan 1-10 masih kurang, dikarenakan anak hanya sekedar menghafal tanpa mengerti satu persatu bilangan 1-10 itu seperti apa. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya menggunakan media jepitan baju.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media jepitan baju pada kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan tahapan yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 yang dapat dilihat dari lembar observasi. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada persentase ketuntasan anak dan hal ini sesuai seperti yang diharapkan.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa media jepitan baju dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya.

kata kunci : kemampuan mengenal konsep bilangan, media jepitan baju

Abstract

The children of group A of TK Dharma Bhakti Surabaya mostly in recognizing number concept 1-10 are still less, because the children only memorize without understanding every numbers 1-10 well. To increase the ability of recognizing number concept for the children of group A of TK Dharma Bhakti Surabaya, it is used clothespins media.

The purpose of this study is to determine the increase of the ability to recognize number concept 1-10 through utilizing clothespins media of group A of TK Dharma Bhakti Surabaya.

This research is a classroom action research with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting at each cycle.

The results showed an increase in children's ability to recognize numbers 1-10 concept that can be seen from the observation sheet. From the results of the research in the first cycle and second cycle showed an increase in the percentage of completeness and it fits as expected.

The conclusion of this research is the media of clothespins can improve the concept of numbers in group A of TK Dharma Bhakti Surabaya.

Keywords: the ability to recognize number concept, clothespins media

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Karena pada tahap usia ini, perkembangan anak berlangsung sangat cepat.

Karena pada hakekatnya belajar harus terus berlangsung sepanjang hayat, untuk

menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan di lakukan sejak anak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendidikan yang di tujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Sedemikian

pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *The Golden Age* (usia emas).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan 50% menjadi 80%. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti (Kemendiknas, 2010).

Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis maupun fisik meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni. Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan secara optimal karena kemampuan kognitif di sini mencakup kemampuan berbahasa dan berhitung (Kemendiknas, 2010).

Pada perkembangan kognitif anak sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan (Patmonodewo, 2003:27).

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, seorang guru taman kanak-kanak perlu menggunakan media serta metode belajar yang tepat untuk dapat menciptakan lingkungan

belajar yang menarik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tetapi selama ini guru kebanyakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media yang kurang menarik bagi anak, seperti lembar kerja yang sudah tersedia di sekolah, sehingga kurang menarik dan membosankan bagi anak-anak.

Dalam proses pembelajaran di TK Dharma Bhakti ternyata masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Di karenakan pada pembelajarannya hanya menggunakan media atau sumber belajar yang kurang menarik, bagi anak. Kenyataannya anak-anak hanya sekedar menghafal bilangan tanpa tahu satu persatu bilangan 1-10.

Terkait dengan hal tersebut di atas maka peneliti menggunakan media jepitan baju sebagai pembelajaran yang akan digunakan sebagai pemecahan masalah tersebut di atas, alasan dipilihnya jepitan baju sebagai media pembelajaran, karena di sekolah selama ini hanya menggunakan jari dan ditulis di papan tulis, sehingga anak kurang minat dalam pembelajaran berhitung. Selama ini anak merasa kurang semangat untuk menerima materi pengenalan konsep bilangan 1-10 yang diberikan guru di kelas.

Karena dalam pendidikan di Taman Kanak-Kanak proses pembelajarannya harus dengan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Maka dari itu penulis ingin menggunakan media jepitan baju yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal konsep bilangan 1-10.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media jepitan baju kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya”.

Kelebihan dari media jepitan baju tersebut adalah bisa dijumpai di hampir setiap rumah mempunyai jepitan baju serta warnanya yang warna-warni dapat menarik perhatian anak-anak dan bisa digunakan kapan saja anak mau belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan

sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan media jepitan baju dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat di kemukakan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang kemampuan siswa dalam mengenal konsep bilangan 1-10 bagi siswa kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya dengan menggunakan media jepitan baju.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.
2. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung.
3. Bagi orang tua
Penelitian ini diharapkan orang tua juga dapat berperan sebagai guru di rumah untuk mengajarkan putra putrinya berhitung dengan jepitan baju.

Definisi Istilah

1. Kemampuan mengenal Konsep Bilangan
Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah adanya perubahan positif terhadap kemampuan dalam mengenal bilangan dan bilangan mempunyai arti gagasan, konsep atau ide abstrak yang tidak bisa ditangkap oleh indra manusia tetapi bersifat universal yang menunjuk pada kategori/kelas dari suatu kejadian atau hubungan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan positif terhadap kemampuan mengenal dan mengetahui bilangan beserta konsep bilangannya, agar anak memiliki dasar untuk mengembangkan kemampuan berhitung selanjutnya
2. Media Jepitan Baju
Jepitan baju adalah jepitan yang biasa dipakai untuk menjepit baju setelah di cuci, ketika dijemur supaya tidak jatuh kalau terkena angin. Jepitan baju terbuat dari plastik ada

juga yang terbuat dari kayu, tetapi yang peneliti pakai adalah jepitan baju yang terbuat dari plastik. Jepitan baju bentuknya seperti huruf A serta mempunyai warna yang mencolok ada warna merah, warna putih, warna orange, warna biru, warna hijau.

Asumsi

Asumsi adalah anggapan sementara yang menjadi keyakinan penulis. Peneliti mempunyai asumsi sebagai berikut:

- a. Memilih media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10.
- b. Penggunaan jepitan baju bila digunakan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.

Keterbatasan

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih maksimal serta menghindari kesalahpahaman maka penulis membatasi penelitian ini terbatas pada:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya.
2. Penelitian ini hanya ingin meningkatkan kemampuan kognitif anak tentang konsep bilangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada bab ke tiga akan disajikan mengenai bagaimana teknik peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini di kelompok A, yang direncanakan dan dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri serta meneliti secara logis dan sistematis untuk membuktikan hasil perbaikan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini peneliti membutuhkan pendekatan penelitian yang tepat yang dapat menjawab rumusan-rumusan yang diajukan. sehingga hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dipertanggungjawabkan secara logis, ilmiah dan sistematis.

Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh anak (Arikunto, 2010:3).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif melalui penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah proses pelaksanaan langkah pembelajaran yang diterapkan dalam kelas dan prestasi belajar anak usia dini sebagai hasil dari penerapan metode atau strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan gabungan dari tiga pengertian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk anak usia dini
3. Kelas adalah sekelompok anak usia dini yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2010:2-3).

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah, (1) peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerjanya, (2) peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan, (3) merupakan upaya pemecahan masalah yang ada di kelas sehingga harapan pembelajaran akan menjadi baik.

Tujuan PTK

Tujuan utama dilakukannya PTK ini, adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian lain. Supardi (2010:108-109), mengemukakan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut, masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru,

diperlukannya tindakan-tindakan tertentu memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terdapatnya perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, guru baik secara perseorangan atau kelompok berperan sebagai peneliti, pihak lain seperti kepala sekolah atau pengawas, dapat bertindak secara kolaboratif sebagai mitra peneliti.

Penelitian ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah guru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bantu sebagai kolaborator, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga anak tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan model Arikunto (2010:16), yaitu berbentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Adapun penjelasan dari alur di atas adalah, sebagai berikut:

1. Perencanaan/rancangan awal adalah berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan serta menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk di amati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta selama tindakan berlangsung.
2. Pelaksanaan/tindakan adalah menerapkan rancangan yang sudah buat dan harus dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu 2-3 bulan.
3. Pengamatan/observasi adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang

- diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang di lakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subyek Penelitian
Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelompok A TK Dharma Bhakti yang berjumlah keseluruhan 20, anak laki-laki 12, anak perempuan 8.
2. Lokasi Penelitian
Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini berada di jl Kendangsari gang 4 Tenggilis Mejoyo Surabaya.
3. Waktu Pelaksanaan
Waktu penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2012.

Prosedur Penelitian

Siklus 1

- a. Perencanaan
 1. Membuat rencana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media jepitan baju.
 2. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang di dalamnya memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang akan digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran.
 3. Mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.
 4. Membuat lembar observasi buat guru serta anak didik.
- b. Pelaksanaan
 1. Menerapkan apa yang sudah di rencanakan dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian) Melakukan tanya jawab tentang alat peraga yang akan dipakai.
 2. Membagi kelompok supaya tidak berebut dan semua mendapat giliran.

3. Membagikan alat peraga serta menjelaskan apa yang akan di lakukan.
- c. Pengamatan
 1. Melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak.
 2. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia.
 3. Bertujuan mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran.
 - d. Refleksi
Melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan apabila pada langkah ini terdapat hasil yang tidak memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau menemukan kekurangan-kekurangan pada kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan merencanakan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk menghimpun data yang diperhatikan relevan serta akan memberi gambaran dari aspek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi.

Observasi/Pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media jepitan baju. Digunakannya metode observasi ini karena subyek yang diteliti adalah anak TK. Yang perlu diperhatikan oleh peneliti mengamati dan mencari data yang sebenarnya.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitiandalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah Lembar Observasi Aktifitas Guru, Lembar Observasi Aktifitas Anak, Lembar Observasi Kemampuan Anak dalam mengenal konsep bilangan. Observasi adalah Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto,2010:127).

Tabel 1. Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek yang di amati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan Awal a. Menarik perhatian anak b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Membuat kaitan dengan tema					
2	Kegiatan Inti					
	a. Menjelaskan dan mendemonstrasikan media jepitan baju yang akan di gunakan. b. Mendemonstrasikan cara mengerjakan konsep bilangan sederhana yang mudah dimengerti anak. c. Membimbing dan memperhatikan anak. d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. e. Memberi penghargaan atau pujian pada anak.					
3	Kegiatan akhir					
	a. Merangkum kembali inti pelajaran yang telah di lakukan bersama anak-anak dengan memberi pertanyaan b. Mengevaluasi hasil kerja anak c. Melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas praktek di rumah					
	Total					
	Presentase					

Keterangan;

Skor 1 = kurang

Skor 2 = cukup

Skor 3 = baik

Skor 4 = baik sekali

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Anak
Di Kelas

No	Aspek yang di amati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan Awal					
	a. Semangat pada proses pembelajaran b. Keaktifan dalam pembelajaran c. Keberanian dalam menjawab pertanyaan guru d. Ketertarikan dalam pembelajaran					
2	Kegiatan Inti					
	a. Memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru. b. Anak dapat konsentrasi dan mendengar penjelasan guru. c. Dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. d. Terjadi interaksi timbal balik antara guru dan anak. e. Mengerti arti penghargaan sehingga dapat memotivasi anak menjadi lebih baik.					
3	Kegiatan Akhir					
	a. Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan b. Pemahaman anak terhadap konsep bilangan c. Merespon umpan balik dari guru					
	Total					
	Presentase					

Keterangan:

Skor 1 = Di bawah 8 anak

Skor 2 = Ada 10 anak

Skor 3 = Ada 12 anak

Skor 4 = Ada 14-20 anak

Tabel 3.3 Lembar Kemampuan Anak

No	Nama Anak	INDIKATOR												Ket
		Membilang dengan menunjuk benda 1-10				Membuat urutan bilangan 1-10				Menunjuk urutan benda 1-10				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Lnda													
2	Ghn													
3	Dndy													
4	Dvn													
5	Akbar													
6	Vndy													
7	Rzl													
8	Pras													
9	Dnda													
10	Lya													
11	Bla													
12	Andr													
13	Risk													
14	Monc													
15	Btng													
16	Fia													
17	Ayu													
18	Adam													
19	Rdt													
20	Yogi													
	Jumlah													
	Persen-tase													

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Untuk itu seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi.

Beberapa data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data hasil dari lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas anak terhadap pembelajaran tentang konsep bilangan. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis. Alat yang di gunakan untuk mengobservasi aktifitas guru dan aktifitas anak berupa bintang. Apabila datanya sudah terkumpul, maka lalu di klasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol yang akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang di peroleh dari analisa data kuantitatif (Arikunto, 2010:282).

Dalam penelitian ini menggunakan empat tingkatan/tahapan.

- ☆ 1 = Kurang
- ☆ 2 = Cukup
- ☆ 3 = Baik
- ☆ 4 = Sangat baik

Analisis data ini dapat di hitung menggunakan rumus statistik sederhana yaitu mencari persentase kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Adaptasi dari Sudijono, 2011:43)

Keterangan:

P = Persentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Anak yang dinyatakan tuntas adalah yang mendapatkan bintang 3 atau lebih sedangkan anak yang dinyatakan belum tuntas adalah yang mendapatkan bintang 2 atau 1

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Tabel 4. Instrumen Penelitian

No	Indikator	1 ☆	2 ☆	3 ☆	4 ☆
1	Membilang dengan menunjuk benda 1-10	Anak dapat membilang sampai dengan angka 4	Anak dapat membilang sampai dengan angka 6	Anak dapat membilang sampai dengan angka 8	Anak dapat membilang sampai dengan angka 10
2	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Anak dapat membuat urutan bilangan dengan benda sampai 4	Anak dapat membuat urutan bilangan dengan benda sampai 6	Anak dapat membuat urutan bilangan dengan benda sampai 8	Anak dapat membuat urutan bilangan dengan benda sampai 10
3	Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10	Anak dapat menunjuk urutan bilangan sampai 4	Anak dapat menunjuk urutan bilangan sampai 6	Anak dapat menunjuk urutan bilangan sampai 8	Anak dapat menunjuk urutan bilangan sampai 10

- 2) Menentukan tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.
- 3) Membuat instrumen pengamatan serta mengamati selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2012 dengan indikator 1. *Membilang dengan menunjuk benda sesuai dengan lambang bilangan.* indikator 2. *Menunjuk urutan bilangan 1-10.*

a) Kegiatan Inti

- (1) Guru memperkenalkan media yang dikaitkan dengan tema alam semesta dengan membuat angin buatan dari kipas angin.
- (2) Guru menjelaskan secara klasikal media yang akan digunakan (jepitan baju) yang terbuat dari plastik, dan bentuknya seperti huruf A, serta warnanya ada yang merah, biru, putih, merah muda hijau, orange, gunanya untuk menjepit baju.
- (3) Guru menjelaskan aturan yang akan di kerjakan yaitu; ambil piring satu-satu tidak boleh rebutan, ambil jepitan baju yang sudah di sediakan, setelah ambil piring dan jepitan baju, kemudian jepitan baju di jepitkan sambil di hitung sampai selesai.
- (4) Kemudian guru mencontohkan dan menjelaskan kegiatan dari awal sampai akhir.
- (5) Setelah itu anak-anak menirukan apa yang sudah di contohkan oleh guru dari awal sampai akhir

- (6) Setelah selesai semua kemudian anak-anak *membilang dengan menunjuk benda sesuai lambang bilangan* (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10).

- (7) Kemudian anak-anak *menunjuk urutan bilangan* dari yang kecil sampai yang besar.

- (8) Lalu menyanyi bersama lagu "12345678"

2. Pertemuan 2

Pertemuan ke dua pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2012 dengan indikator 1. *Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.*

a) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan media jepitan baju yang dikaitkan dengan tema alam semesta dengan mengajak anak keluar kelas untuk merasakan angin yang sesungguhnya ada di sekitar kita.
- (2) Guru menjelaskan media yang akan digunakan secara berkelompok
- (3) Guru membagi anak-anak menjadi 4 kelompok, kemudian piring dan jepitan baju dibagikan pada anak-anak berkelompok di sesuaikan dengan jumlah anak, karena pada pertemuan pertama anak-anak saling berebut belum bisa teratur seperti perintah guru .
- (4) Kemudian guru memberi contoh cara membuat urutan bilangan dengan jepitan yang di pasangkan kepiring yang sudah ada bilangannya.
- (5) Setelah terpasang dipiring semua, kemudian membuat urutan bilangan dari yang kecil sampai yang besar.
- (6) Kemudian anak –anak menirukan apa yang sudah di contohkan oleh guru dengan semangat.

(7) Lalu menyanyi bersama lagu “bentuk angka”

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kegiatan anak di bantu guru kelompok A1 yang bernama Suklit Widayarsi S,Pd. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan instrumen lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktivitas anak, serta lembar kemampuan anak dengan keterangan T = tuntas dan TT = tidak tuntas.

Tabel 5. Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	a. Menarik perhatian anak				√	4
	b. Menimbulkan motivasi			√		3
	c. Memberi acuan			√		3
	d. Membuat kaitan dengan tema			√		3
2	Kegiatan Inti					
	a. Menjelaskan dan mendemonstrasikan media yang akan digunakan.			√		3
	b. Mendemonstrasikan cara mengajarkan konsep sederhana yang mudah di mengerti anak.			√		3
	c. Membimbing dan memperhatikan anak.				√	4
	d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan			√		3
	e. Memberi penghargaan atau pujian pada anak.			√		
3	Kegiatan akhir					
	a. Merangkum kembali inti pelajaran yang telah di lakukan bersama anak-anak dengan memberi pertanyaan			√		3
	b. Mengevaluasi hasil kerja anak			√		3
	c. Melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas praktek di rumah			√		3
	Total			30	8	38
	Presentase			63%	17%	79%

Tabel 6. Lembar Observasi Aktifitas Anak Di Kelas Siklus 1

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	a. Semangat pada proses pembelajaran			√		3
	b. Keaktifan dalam pembelajaran		√			2
	c. Keberanian dalam menjawab pertanyaan guru			√		3
	d. Ketertarikan dalam pembelajaran			√		3
2	Kegiatan Inti					
	a. Memperhatikan dan memahami pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru			√		3
	b. Anak dapat konsentrasi dalam mendengar penjelasan guru			√		3
	c. Mampu memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		√			2
	d. Terjadi interaksi timbal balik antara guru dan anak.			√		3
	e. Mengerti arti pemberian penghargaan sehingga dapat memotivasi anak menjadi lebih baik.			√		3
3	Kegiatan Akhir					
	a. Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan			√		3
	b. Pemahaman anak terhadap konsep bilangan		√			2
	c. Merespon umpan balik dari guru			√		3
	Total		6	27		33
	Presentase		13%	56%		69%

Tabel 7. Lembar Kemampuan Anak Siklus 1

No	Nama Anak	INDIKATOR												TT/T	
		Membilang dengan menunjuk benda 1-10				Membuat urutan bilangan 1-10				Menunjuk urutan benda 1-10					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Lind			√				√						√	T
2	Ghn			√				√			√				TT
3	Dndy		√					√			√				TT
4	Dvn			√				√				√			T
5	Akbr			√					√				√		T
6	Vndy			√				√			√				TT
7	Rzl				√			√					√		T
8	Pras	√						√			√				TT
9	Dnda		√					√			√				TT
10	Lya				√			√					√		T
11	Bla			√				√					√		T
12	Andr			√				√						√	T
13	Risk		√					√					√		TT
14	Monc			√					√				√		T
15	Btng			√					√				√		T
16	Fia			√				√					√		TT
17	Ayu		√					√			√				TT
18	Adam			√				√				√			T
19	Rdt			√					√			√			T
20	Yogi			√				√						√	T
Jum		1	8	39	8		8	36	16		12	33	12	T=12 TT=8	
Persentase		70%				75%				71%				60%	

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan penelitian maka perbaikan pada pembelajaran anak pada bidang kemampuan kognitif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan media jepitan baju banyak anak yang tertarik.

Waktu penelitian siklus 1 peneliti menggunakan jepitan baju dengan piring kertas, ternyata masih ada anak yang masih belum mengerti karena dalam menjelaskan media jepitan baju masih klasikal dan piringnya kurang menarik bagi anak-anak, sehingga anak tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru.

Dari siklus 1 peneliti jadikan bahan tambahan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 supaya lebih mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media jepitan baju. Guru perlu memperbaiki keadaan di kelas dengan membagi menjadi 4 kelompok dan menjelaskan perkelompok supaya anak-anak lebih memperhatikan penjelasan serta contoh yang diberikan guru.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus 1 masih belum sesuai dengan harapan peneliti dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Menentukan tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.
- 3) Membuat instrumen pengamatan serta mengamati selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2012 dengan indikator 1. *Membilang dengan menunjuk benda 1-10*. Indikator 2. *Menunjuk urutan benda 1-10*.

a) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan dan mengaitkan media jepitan baju yang akan digunakan untuk menjepit baju-baju yang sudah di sediakan dengan tema alam semesta dengan mengajak anak-anak keluar kelas untuk melihat dan merasakan sinar matahari yang panas dapat mengeringkan pakaian yang basah.
- (2) Setelah menjelaskan guru memberi contoh dengan menjepitkan jepitan baju yang warnanya di sesuaikan dengan warna bajunya, sambil *membilang dengan menunjuk banyaknya jepitan yang terpasang di baju*.

- (3) Setelah baju di kasih penjepit kemudian anak-anak *menunjuk urutan bilangan* dari yang besar dulu sampai terkecil.
- (4) Kemudian anak-anak melakukan kembali apa yang sudah di contohkan oleh guru.
- (5) Lalu bernyanyi bersama lagu “matahari terbit”

2. Pertemuan 2

Pertemuan ke dua pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2012 dengan indikator 1. *Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda*.

a) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan kembali media baju dan jepitannya yang akan digunakan secara berkelompok
- (2) Setelah itu guru memberi contoh dengan baju yang sudah diberi jepitan yang disesuaikan dengan warnanya baju.
- (3) Kemudian anak-anak diajak mengamati penjepit baju dan baju yang warnanya apa yang jumlahnya lebih banyak dan warna apa yang jumlahnya lebih sedikit.
- (4) Kemudian anak-anak menirukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru dengan membandingkan mana yang lebih banyak dan lebih sedikit.
- (5) Guru mengajak anak-anak menyanyi bersama lagu “memandang alam”

Tabel 8. Lembar Observasi Aktifitas Guru
Siklus 2

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	a. Menarik perhatian anak			√		3
	b. Menimbulkan motivasi			√		3
	c. Memberi acuan			√		3
	d. Membuat kaitan dengan tema			√		3
2	Kegiatan Inti					
	a. Memberi penjelasan dan mendemonstrasikan media yang akan digunakan.				√	4
	b. Memberi penjelasan dan mendemonstrasikan cara mengajarkan konsep sederhana yang mudah di mengerti anak.			√		3
	c. Membimbing dan memperhatikan anak.			√		3
	d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				√	4
	e. Memberi penghargaan atau pujian pada anak.				√	4
3	Kegiatan akhir					
	a. Merangkum kembali inti pelajaran yang telah di lakukan bersama anak-anak dengan memberi pertanyaan			√		3
	b. Mengevaluasi hasil kerja anak			√		3
	c. Melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas praktek di rumah			√		3
	Total			27	12	39
	Presentase			56%	25%	81%

Tabel 9. Lembar Observasi Aktifitas Anak
Di Kelas Siklus 2

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	a. Semangat pada proses pembelajaran				√	4
	b. Keaktifan dalam pembelajaran				√	4
	c. Keberanian dalam menjawab pertanyaan guru			√		3
	d. Ketertarikan dalam pembelajaran				√	4
2	Kegiatan Inti					
	a. Memperhatikan dan memahami pembelajaran yang akan disampaikan guru.				√	4
	b. Anak dapat konsentrasi dan mendengar penjelasan guru.				√	4
	c. Mampu memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan			√		3
	d. Terjadi interaksi timbal balik anak pada guru.			√		3
	e. Mengerti arti pemberian penghargaan sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih baik dalam mengerjakan tugas.			√		3
3	Kegiatan Akhir					
	a. Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan				√	4
	b. Pemahaman anak terhadap konsep bilangan			√		3
	c. Merespon umpan balik dari guru			√		3
	Total			18	24	42
	Presentase			37%	50%	88%

Tabel 10. Lembar Observasi Kemampuan Anak Siklus 2

No	Nama Anak	INDIKATOR												TT/T
		Membilang dengan menunjuk benda 1-10				Membuat urutan bilangan 1-10				Menunjuk urutan benda 1-10				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Lnda				√			√					√	T
2	Ghn			√				√				√		T
3	Dndy			√				√				√		T
4	Dvn			√				√					√	T
5	Akbr			√					√				√	T
6	Dhn				√			√					√	T
7	Rzl				√			√					√	T
8	Pras		√				√					√		TT
9	Dnda		√				√					√		TT
10	Lya				√			√				√		T
11	Bla			√				√					√	T
12	Andr			√				√				√		T
13	Risk		√					√				√		TT
14	Monc			√					√				√	T
15	Btng				√			√				√		T
16	Risk				√				√				√	T
17	Ayu			√				√				√		T
18	Adam			√				√				√		T
19	Rdt			√				√				√		T
20	Yogi			√				√				√		T
Jumlah			6	33	24		4	45	12			36	32	T=17 TT=3
Persentase		78%				76%				85%				85%

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kegiatan anak di bantu guru kelompok A1 yang bernama Suklit Widayarsi S,Pd. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan instrumen lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktivitas anak, serta lembar kemampuan anak dengan keterangan T = tuntas dan TT = tidak tuntas.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus 2 sebagai berikut: Dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 peneliti menambahkan media jepitan baju dengan miniatur baju, sehingga memudahkan anak untuk lebih mengingat konsep bilangan dengan menjepitkan jepitan baju langsung ke bajunya yang disamakan dengan warna bajunya sehingga anak lebih senang dan antusias dalam belajar mengenal konsep bilangan, bermain menjadi lebih variasi sehingga penelitian dapat sesuai dengan harapan peneliti.

Jika dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan dan mencapai persentase yang diinginkan peneliti.

Pembahasan

Dalam waktu melakukan penelitian pada siklus pertama, perkembangan anak masih belum maksimal, ada yang masih tidak mengerti, mungkin karena selama ini belum pernah menggunakan media. Dan pada waktu melakukan penelitian pada siklus ke dua sudah mengerti yang di maksudkan oleh peneliti. Perkembangan anak pada penelitian pada siklus pertama dan kedua sebagai berikut:

Lembar Observasi Aktifitas Guru siklus 1 mencapai 79%.

Lembar Observasi Aktifitas Anak siklus 1 mencapai 69%.

Lembar Observasi Kemampuan Anak siklus 1 mencapai 60%.

Sedangkan pada siklus 2 perkembangan anak sebagai berikut:

Lembar Observasi Aktifitas Guru siklus 2 mencapai 81%.

Lembar Observasi Aktifitas Anak siklus 2 mencapai 88%.

Lembar Observasi Kemampuan Anak mencapai 85%.

Dalam (Padmonodewo, 2003:12) teori Jean Piaget menjelaskan bagaimana anak sampai pada mengetahui sesuatu adalah yang di sebut *logico mathematical* kategori ini meliputi pengertian tentang angka, seriasi, klasifikasi, waktu, ruang dan konservasi. Tipe pengetahuan ini menunjukkan adanya proses mental yang di

kaitkan dengan hadirnya benda secara fisik. Misalnya seseorang yang melihat 2 batang pensil sekaligus dan anak dapat mengatakan 'dua pensil'. Faktanya sudah sesuai dengan teorinya yaitu proses mental anak yang di kaitkan dengan hadirnya benda secara fisik/langsung.

Dalam penelitian ini membuktikan kebenaran dari teori Piaget tentang kemampuan mengenal konsep bilangan dengan hadirnya benda secara fisik atau langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media jepitan baju merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK Dharma Bhakti Surabaya.

Tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 yang dalam penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan pada anak, yang di tunjukkan pada siklus 1 dan siklus 2, siklus 1 mencapai 60% sedangkan siklus 2 mencapai 85% dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui media jepitan baju dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.

Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut:

Di harapkan sekolah dapat menyediakan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep agar anak dapat mengembangkan imajinasinya dan kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran kognitif.

Hendaknya guru termotivasi untuk mencari berbagai media untuk mengenal konsep bilangan yang lebih bervariasi agar dapat memberikan keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009 *Media pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Aqib, dkk. 2010, *PTK untuk guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*.
- Departemen pendidikan nasional, 2008, *pedoman penerapan pendekatan "Beyond Centers and circle Time (BCCT)"(pendekatan sentra dan lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*.
- Musfiquon, 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mardalis, 2003. *Metode penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, *tentang standart Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, & Rivai, Akhmad, 2005, *Media Pengajaran*, Bandung, PT Sinar Baru Algesindo..
- Sujiono, Nurani, Yuliani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta PT Indeks.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan* ,Jakarta Rajawali Press.